

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI BANGUN
RUANG SISI DATAR UNTUK SISWA
KELAS VIII MTS AL-UTUJIYYAH**

Robiatun Nisa¹, Buang Saryantono², Fitriana Rahmawati³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹robiatunnisa325@gmail.com, ²b.saryantono@gmail.com, ³fitrianarahmawatimath@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan produk berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL), mengetahui kelayakan media pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) untuk peserta didik kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar, serta (2) meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi LKPD dilakukan oleh 6 dosen ahli yang kompeten di bidangnya. Kemudian LKPD diuji cobakan kepada peserta didik kelas VIII MTs Al-Utrujiyah, dan selanjutnya direspon oleh peserta didik melalui angket respon yang diberikan. Hasil validasi ahli materi pada aspek kelayakan isi dan aspek penilaian *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai 4,58 dengan kriteria “Valid”. Validasi ahli media pada seluruh aspek meliputi penilaian aspek media dan kelayakan tampilan media memperoleh nilai 4,29 dengan kriteria “Valid”. Validasi ahli bahasa pada indikator lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan penggunaan istilah, simbol atau ikon memperoleh nilai 5 dengan kriteria “Sangat Valid”. Setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan, ketuntasan belajar peserta didik dapat dikategorikan “Tinggi” dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 79%. Selain itu hasil respon peserta didik menunjukkan produk LKPD “Menarik” dengan capaian rata-rata sebesar 4,76 dan “Praktis” menurut respon guru dengan capaian rata-rata 4,71. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar untuk peserta didik kelas VIII layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Pengembangan, LKPD, Model *Problem Based Learning*

Abstract: *This study aims to: (1) develop a product in the form of LKPD based on Problem Based Learning (PBL), find out the right learning media using Problem Based Learning (PBL) for class VIII students on the flat-sided building material, and (2) improve results. learning mathematics for class VIII students by using LKPD based on Problem Based Learning (PBL). This type of research uses research and development methods with the ADDIE model. The stages in the research are analysis, design, development, implementation, and evaluation. LKPD validation is carried out by 6 expert lecturers who are competent in their fields. Then the LKPD was tested on class VIII students of MTs Al-Utrujiyah, and then the students responded through the response questionnaires given. The results of material validation on these aspects and aspects of the Problem Based Learning (PBL) assessment obtained a value of 4.58 with the "Valid" criteria. Validation of media experts on all aspects including media and media display aspects obtained a value of 4.29 with the "Valid" criteria. The validation of linguists on straightforward, communicative, dialogue and interactive indicators, according to the development of students, in accordance with language rules, and the use of terms, symbols or icons gets a score of 5 with the "Very Valid" criteria. After using the developed LKPD, students' learning mastery can be categorized as "High" with the achievement of classical mastery of 79%. In addition, the results of student responses showed that the LKPD product was "Attractive" with an average achievement of 4.76 and "Practical" according to the teacher's response with an average achievement of 4.71. It can be said that LKPD based on Problem Based Learning (PBL) on the material of building a flat side space for class VIII students is worthy of being used as teaching material.*

Keywords: *Development, LKPD, Problem Based Learning Model.*

PENDAHULUAN

Matematika adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan, selain dapat mengembangkan penalaran logis, juga dapat mengembangkan penalaran dalam memecahkan berbagai masalah di kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu lain. Matematika membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sangat berguna dalam kehidupannya, diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif dalam memecahkan masalah. Berbagai kemampuan ini tertuang dalam tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 (K13).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya terdapat inovasi pembelajaran seperti adanya pengembangan media dan bahan ajar. Fakta ini terjadi di kelas VIII MTs Al-Utrujiyah. Berdasarkan hasil studi awal menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan baik, namun belum menunjukkan adanya inovasi. Terlebih dalam kondisi pembelajaran daring saat ini, dimana motivasi belajar peserta didik sangat menurun. Perlu adanya suatu media dan bahan ajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik untuk belajar mandiri kapan saja dan dimana saja.

Hasil studi awal juga menunjukkan bahwa peserta didik sulit menerima materi pembelajaran saat pembelajaran daring dilakukan. Materi ajar diberikan melalui buku pegangan peserta didik, dimana kesempatan pengembangan kemampuan kurang maksimal. Buku peserta didik memuat seluruh materi ajar, sehingga perlu adanya bahan ajar penunjang untuk memperkuat penguasaan konsep peserta didik. Peserta didik juga sudah mempunyai lembar kerja berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), namun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan juga belum sepenuhnya mendukung terapan Kurikulum 2013 (K13). Dapat dikatakan, bahwa bahan ajar yang

digunakan belum sepenuhnya mendukung pemahaman konsep mandiri peserta didik melalui kegiatan ilmiah serta melibatkan keterampilan proses seperti orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah seperti yang diamanatkan pada aplikasi kurikulum 2013. Akibatnya capaian hasil belajar matematika peserta didik masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas VIII MTs Al-Utrujiyah, juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika meskipun sudah menggunakan Kurikulum 2013 namun pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Sulit untuk memusatkan pembelajaran pada peserta didik, terlebih dalam situasi pembelajaran yang selalu berubah-ubah akibat pandemi Covid19 seperti ini. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk mendukung terapan Kurikulum 2013 serta dapat memfasilitasi belajar peserta didik meskipun dalam kondisi jarak jauh dengan gurunya. Salah satu inovasi yang dirasa sesuai adalah melalui pengembangan media/bahan ajar yang dapat menunjang serta memfasilitasi belajar peserta didik dengan maksimal meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

Trianto dalam Noer (2018) mengungkapkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD biasanya berupa petunjuk dan langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKPD juga berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Manfaat

LKPD dapat memberikan wadah bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam

pembelajaran merupakan alasan perlu dikembangkan LKPD sebagai bahan ajar. Penggunaan LKPD juga membantu mengarahkan peserta didik dalam penemuan konsep mandiri melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Untuk itu, dalam penggunaan LKPD dapat menggunakan basis tertentu yang mendukung kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Salah satu basis yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan diharapkan dapat menantang peserta didik untuk belajar, bekerja secara mandiri ataupun berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan matematika sebagai dasar penyelidikan guna menghasilkan konsep. Pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyajikan permasalahan yang harus dipecahkan bersama sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab peserta didik dalam menemukan konsep (Wasonowati, Redjeki, & Arini, 2014). Dalam LKPD peserta didik akan mendapatkan materi ringkasan, tugas yang berkaitan dengan materi dan terdapat arahan untuk memahami materi yang diberikan serta terdapat tempat untuk menuliskan jawaban, hal ini akan membuat peserta didik belajar mandiri dan mempermudah proses pembelajaran (Jayanti & Wiratomo, 2017).

Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan dalam penelitian ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat belajar mandiri melalui aktivitas di dalamnya, terutama pada materi-materi yang dianggap sulit oleh peserta didik kelas VIII. Berdasarkan analisis studi awal materi tersebut adalah materi bangun ruang sisi datar. LKPD yang dikembangkan memuat materi ini,

mengingat nilai peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kurang optimal dibandingkan materi lainnya. Peserta didik menganggap bahwa materi keruangan pada geometri di kelas VIII adalah materi yang sulit dipahami. Melalui LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat menghadirkan materi secara lebih kontekstual dan mudah dipahami peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Agitsna, dkk (2019) bahwa pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok pada materi bangun ruang sisi datar, karena LKPD ini menghubungkan materi pembelajaran bangun ruang sisi datar dengan permasalahan yang nyata serta dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menghadirkan gambar dan bentuk visual secara kontekstual. Tentu hal ini dapat menjadikan pembelajaran yang semula abstrak menjadi lebih real dalam kegiatan pemecahan masalah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) juga menghadapkan peserta didik pada suatu masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalahnya dengan maksimal. Peserta didik juga memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut melalui proses seperti orientasi pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Bangun Ruang Sisi Datar untuk peserta didik Kelas VIII Semester Genap MTs Al-Utrujiyah Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dan menghasilkan produk bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Al-Utrujyyah, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 28 peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu yang akan diuji keefektifan produk tersebut dan bukan untuk menguji teori tetapi untuk menghasilkan suatu produk tertentu dengan kualitas yang valid, serta praktis, efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Education*).

Tahapan yang harus dilalui yaitu: 1). Tahap Analisis (*Analysis*). Pada tahap ini adalah menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas VIII MTs Al-Utrujyyah terkait proses pembelajaran matematika, dan menganalisis kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga produk yang dikembangkan akan sesuai dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang ditemui sebagai hasil analisis adalah terkait bahan ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran jarak jauh saat ini yang memaksa kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep maupun dalam pemecahan masalah matematika, terutama pada materi geometri.

2). Tahap kedua yaitu tahap desain (*design*). Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah penyusunan kerangka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL),

Penyusunan uraian materi bangun ruang sisi datar yang disesuaikan dengan kompetensi pada kurikulum yang digunakan, penyusunan instrumen yang digunakan dalam pengembangan, yaitu angket validasi, angket respon peserta didik serta soal tes hasil belajar.

3). Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*development*), pada tahap ini memvalidasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada dosen sebagai validator baik sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. LKPD harus dinyatakan valid oleh ahli-ahli tersebut, sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Data hasil evaluasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD dan revisi yang perlu dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli-ahli tersebut.

4). Tahap Implementasi (*Implementation*), pada tahap ini setelah produk dinyatakan valid oleh para ahli, maka produk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII MTs Al-Utrujyyah. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket respon peserta didik dan tes hasil belajar oleh peserta didik yang telah menggunakan produk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan keefektifan produk yang dikembangkan.

5). Tahap Evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Evaluasi juga terjadi pada empat tahap di atas, yaitu analisis, desain, *development*, dan implementasi. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap tersebut dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Data hasil evaluasi bahan ajar berupa tanggapan dan saran dari ahli media dan ahli materi dirangkum dan disimpulkan untuk selanjutnya digunakan sebagai

bahan perbaikan terhadap bahan ajar yang telah disusun sebelum diuji-cobakan. Sementara itu, data hasil evaluasi berupa tanggapan dan saran dari guru dan peserta didik dijadikan pertimbangan untuk perbaikan bahan ajar setelah diuji-cobakan. Data hasil validasi terhadap terhadap

pengembangan bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media, hasil pengisian lembar evaluasi bahan ajar oleh guru matematika, dan hasil pengisian angket respon pesertadidik berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan memberikan skor pada hasil penyelesaian setiap butir soal yang dikerjakan siswa. Data hasil *posttes* belajar matematika

diperoleh dari hasil penskoran pada jawaban peserta didik setelah digunakannya LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar telah dilakukan di MTs Al-Utrujiyyah. Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Utrujiyyah menggunakan kurikulum 2013, dengan data awal menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak Kemdikbud untuk kurikulum 2013. Selain itu, bahan ajar juga menggunakan LKPD, hanya belum sepenuhnya mendukung kebutuhan belajar siswa. Alasan ini, yang menjadi analisis awal pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi bangun ruang sisi datar untuk kelas VIII.

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan LKPD berbasis berbasis

Problem Based Learning pada materi bangun ruang sisi datar untuk kelas VIII. Langkah pertama yang dilakukan pada prosedur pengembangan ini adalah menganalisis LKPD, pada tahapan ini yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakter peserta didik, hingga kondisi pembelajaran di kelas. Setelah langkah menganalisis serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam desain produk pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi bangun ruang sisi datar peserta didik kelas VIII.

Selanjutnya pada tahap development (pengembangan) Penelitian dan pengembangan LKPD yang telah didesain, selanjutnya divalidasi oleh 2 validator ahli materi yaitu dari dosen STKIP PGRI Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Matematika, 2 validator ahli media yaitu juga oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Matematika, selanjutnya 2 validator ahli bahasa yaitu dosen STKIP PGRI Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut hasil validasi dari masing-masing ahli.

Produk hasil pengembangan berupa LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar diujicobakan kepada 28 siswa kelas VIII MTs Al-Utrujiyyah. Adapun respon peserta didik menggunakan LKPD matematika dapat diketahui dari angket yang disebarkan oleh peneliti pada akhir pembelajaran. Pengambilan data dari angket respon peserta didik digunakan untuk penilaian kepraktisan LKPD pembelajaran ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, dan grafik. Berikut adalah tabel analisis respon positif peserta didik

terhadap LKPD berbasis pendekatan Problem Based Learning (PBL).

Tabel 4.7
Hasil Angket Respon Peserta Didik

Rata-rata Keseluruhan	Keterangan
4,76	Menarik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar berada di kriteria menarik setelah dikonversikan ke tabel kriteria uji kemenarikan.

Selain diujicobakan kepada peserta didik, modul matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar juga melalui penilaian oleh guru mata

pelajaran. Adapun respon guru mata pelajaran terhadap LKPD diketahui dari angket yang diberikan oleh peneliti. Pengambilan data dari angket respon guru mata pelajaran juga digunakan untuk menilai kepraktisan LKPD ditinjau dari beberapa indikator diantaranya: konsisten, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, bentuk, warna, kesederhanaan, keterpaduan, dan keseimbangan. Berikut adalah rekapitulasi hasil angket respon guru.

Tabel 4.8
Hasil Angket Respon Guru

Rata-rata Keseluruhan	Keterangan
4,71	Praktis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar berada di kriteria sangat praktis setelah dikonversikan ke tabel kriteria uji

kepraktisan.

Setelah hasil produk pengembangan LKPD yang telah divalidasi melalui penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Peneliti melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan modul matematika berbasis *Problem Based Learning* (Pbl) yang telah dikembangkan. Pelaksanaan program pembelajaran diuji cobakan kepada 28 peserta didik kelas VIII MTs Al-Utuyiyah. Uji coba dilakukan *Posttest* untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam menggunakan LKPD sebagai salah satu sumber belajar.

Dari hasil *posttest* peserta didik terdapat 22 dari 28 siswa diketahui yang mendapat nilai diatas "75", sehingga persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 79%. Berikut hasil *post test* peserta didik:

Tabel 1.
Hasil Uji Keefektifan Modul

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 75	22	79%	Tuntas
2.	< 75	6	21%	Tidak Tuntas

Berdasarkan perbandingan hasil *posttest* yang dilakukan oleh siswa kelas VIII MTs Al-Utuyiyah yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 79% menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah digunakan dalam belajar menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang sudah dikembangkan dan diterapkan pada kelas VIII MTs Al-Utuyiyah.

Selain keefektifan produk penelitian, juga dilihat kepraktisan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan melalui angket. Angket diberikan kepada peserta didik kelas VIII

MTs Al-Utrujyiah dengan perolehan rata-rata 4,76 yang berarti bahwa LKPD masuk ke dalam kriteria “Praktis” sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika. Peserta didik juga tertarik mempelajari materi yang terdapat dalam LKPD ini, karena materi disampaikan secara ringkas dan tersusun serta sebagai aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan tampilan dari LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar.



Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) praktis dan layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar untuk Kelas VIII, dikembangkan melalui prosedur ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) hingga menghasilkan produk LKPD yang menarik bagi peserta didik sebagai sumber belajar matematika.

Produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar untuk kelas VIII, dinyatakan valid sebagai media dan bahan ajar dengan capaian skor 4,58 “Valid pada ahli materi, ahli media mencapai skor 4,29 “Valid, dan ahli bahasa mencapai skor 5 Sangat Valid”. Produk ini juga dinyatakan praktis dan efektif sebagai bahan ajar yang terlihat dari respon peserta didik terhadap *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar melalui angket kepraktisan modul yang mencapai kriteria menarik serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan ketuntasan secara klasikal dengan hasil 79% siswa mencapai KKM pada saat *posttest*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar untuk Kelas VIII, dikembangkan melalui prosedur ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) hingga menghasilkan produk LKPD yang menarik bagi peserta didik sebagai sumber belajar matematika. Produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bangun ruang sisi datar untuk kelas VIII Hasil validasi ahli materi pada aspek kelayakan isi dan aspek penilaian *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai 4,58 dengan kriteria “Valid”. Validasi ahli media pada seluruh aspek meliputi penilaian aspek media dan kelayakan tampilan media memperoleh

nilai 4,29 dengan kriteria “Valid”. Validasi ahli bahasa memperoleh nilai 5 dengan kriteria “Sangat Valid”. Produk ini juga dinyatakan praktis dan efektif sebagai bahan ajar yang terlihat dari respon peserta

didik terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL)) melalui angket kepraktisan LKPD yang mencapai kriteria “Menarik” serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan ketuntasan secara klasikal dengan hasil 79% peserta didik mencapai KKM pada saat *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

Agitsna, L. D., Wahyuni, R., Friansah, D., & Friansah, D. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Siswa Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp Negeri 11 Lubuklinggau. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 429–437. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2>

[360](#)

- ADDIN Mendeley Bibliography
CSL_BIBLIOGRAPHY Kharisma, J. Y., & Asman, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Prestasi Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.31002/ijome.v1i1.926>.
- Noer, S. H. (2018). *Disain Pembelajaran Matematika*. Graha Ilmu.
- Tegeh, I. M., I, J. N., & Ketut, P. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.